



## **Penerapan Metode *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jumat di MTs Yaspemd Muslim Pematang Tengah**

**Putra Setiawan<sup>1</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : pstwn81@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : zaifatur.ridha@ijmlangkat.ac.id

DOI:

Received:	Accepted:	Published:
-----------	-----------	------------

### **Abstract :**

This study was motivated by the low level of students' understanding of the Friday Prayer material, which had an impact on learning outcomes that remained below the expected standard. This condition was reflected in the average score obtained by the students prior to the implementation of the *Modelling the Way* learning method, which was only 58 with a mastery level of 33.33%. This situation highlights the need for innovation in teaching methods that can motivate students, enhance their active participation in the learning process, and support a deeper comprehension of the material. The aim of this research was to examine the extent to which the application of the *Modelling the Way* method can improve students' learning outcomes on the Friday Prayer material. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design, carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 36 students of class VII-3 at MTs Yaspemd Muslim Pematang Tengah. Data were collected through learning achievement tests, classroom observations, and documentation, and were analyzed using both descriptive qualitative and quantitative approaches to provide a comprehensive picture of the improvement in learning outcomes. The findings showed a significant improvement following the application of the *Modelling the Way* method. In the first cycle, the students' average score increased to 75 with a mastery level of 72.22%, or 26 students achieving completeness. Further improvement was seen in the second cycle, where the average score reached 84 with a mastery level of 88.89%, involving 32 students who achieved the target. Thus, there was an increase in learning mastery from cycle I to cycle II by 16.67%. These results confirm that the *Modelling the Way* method is effective in improving students' understanding and learning outcomes on the Friday Prayer material and can serve as an alternative instructional strategy for Fiqh teachers.

**Keywords :** Learning Outcomes, Friday Prayer, Modelling the Way

### **Abstrak :**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Salat Jumat yang berimplikasi pada hasil belajar yang masih di bawah standar. Kondisi tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Modelling The Way*, yaitu hanya mencapai 58 dengan tingkat ketuntasan 33,33%. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, serta membantu pemahaman materi secara lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jumat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas VII-3 MTs Yaspemd Muslim Pematang Tengah. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan setelah penerapan metode *Modelling The Way*. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan 72,22% atau 26 siswa dinyatakan tuntas. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II, di mana rata-rata nilai mencapai 84 dengan ketuntasan 88,89% atau 32 siswa yang berhasil tuntas. Dengan demikian, terdapat kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%. Temuan ini menegaskan bahwa metode *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Salat Jumat, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru Fikih.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Salat Jumat, *Modelling The Way*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di madrasah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik keagamaan (Wirabumi, 2020). Bagian dari mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah Fikih, yang berfungsi memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang hukum-hukum Islam di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal ibadah seperti salat Jumat (Nurbaeti et al., 2022).

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada pembelajaran fikih ibadah, khususnya mengenai pemahaman dan pengenalan tata cara pelaksanaan rukun islam, serta membiasakan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saleh et al., 2022).

Salat Jumat sebagai kewajiban ibadah mingguan bagi laki-laki muslim memiliki kedudukan yang sangat penting. Berdasarkan observasi awal di MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah, terlihat bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi salat Jumat masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kesulitan dalam menjelaskan rukun dan syarat sah salat Jumat, serta rendahnya nilai hasil evaluasi yang menunjukkan kurangnya penguasaan konsep.

Permasalahan tersebut diduga bersumber dari beberapa faktor, antara lain rendahnya pemahaman siswa tentang salat Jumat serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah pada materi salat Jumat mata pelajaran fikih dalam proses pembelajaran (Sutrisno, 2020). Metode ini bersifat satu arah tidak mampu menstimulus siswa untuk memahami materi secara mendalam dan aplikatif, khususnya materi yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti salat Jumat (Fernando et al., 2024).

Guna mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan suatu pembaruan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong motivasi, memperdalam pemahaman, serta mengaktifkan keterlibatan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai untuk diterapkan adalah metode *Modelling The Way*. Metode ini merupakan bagian dari model kepemimpinan edukatif yang menekankan pada keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku dan praktik nyata yang

sesuai dengan materi pembelajaran (Parwati et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran fikih, khususnya salat jumat, metode ini dapat diterapkan dengan cara guru memperagakan atau memberikan contoh praktik salat jumat secara langsung atau melalui simulasi, sehingga siswa dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku yang benar.

Metode *Modelling The Way* terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap aktif, membangun pemahaman yang kontekstual, dan meningkatkan daya serap siswa karena melibatkan pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara simultan (E. Harahap, 2023). Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami secara teoritis tentang salat jumat, tetapi juga mampu mempraktikkan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata.

MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah memiliki karakteristik peserta didik dengan kemampuan belajar Fikih yang beragam. Pada kelas VII-3, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi salat jumat, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar. Berdasarkan keterangan Bapak Mahdar, guru fikih (senin, 5 Mei 2025 pukul 10.00 WIB), hanya 50% siswa yang mencapai KKM dan 40% yang mampu menjawab pertanyaan serta melaksanakan praktik salat jumat. Faktor penyebab kondisi tersebut antara lain kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar fikih sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran materi salat jumat belum memenuhi target yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa berperan aktif dalam memahami konsep dan memiliki keluasaan dalam mengembangkan kemampuan berfikir, yaitu dengan menggunakan metode *Modelling The Way*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Modelling The Way*, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pemberian contoh atau keteladanan oleh guru. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Machali, 2022). Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, pengamat, evaluator, dan reflektor untuk memastikan tindakan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Salat Jumat.

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas VII-3 MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dan kualitatif untuk melihat keterlibatan serta

tanggapan siswa. Evaluasi dilaksanakan selama pembelajaran dan setelah tindakan, sedangkan refleksi digunakan untuk menilai efektivitas metode serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2025, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi salat jumat masih tergolong rendah. Untuk melaksanakan pembelajaran perlu diukur hasil belajar siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan.

Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus yang dilakukan dengan memberikan tes soal pilihan ganda, berikut daftar nilai pre test siswa :

**Tabel 1. Hasil Nilai Pretes Kelas VII-3  
MTs Yaspnd Muslim Pematang Tengah**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X1	L	80	✓	
2	X2	L	40		✓
3	X3	L	20		✓
4	X4	L	20		✓
5	X5	P	20		✓
6	X6	P	80	✓	
7	X7	P	60		✓
8	X8	p	40		✓
9	X9	L	20		✓
10	X10	L	60		✓
11	X11	P	80	✓	
12	X12	L	20		✓
13	X13	L	60		✓
14	X14	L	80	✓	
15	X15	P	20		✓
16	X16	L	80	✓	
17	X17	P	80	✓	
18	X18	P	100	✓	
19	X19	P	80	✓	
20	X20	L	20		✓
21	X21	L	60		✓
22	X22	P	20		✓
23	X23	L	20		✓
24	X24	L	20		✓
25	X25	L	40		✓

26	X26	P	80	✓	
27	X27	L	20		✓
28	X28	P	40		✓
29	X29	P	60		✓
30	X30	P	80	✓	
31	X31	P	40		✓
32	X32	P	80	✓	
33	X33	P	60		✓
34	X34	P	20		✓
35	X35	L	40		✓
36	X36	P	80	✓	
<b>Jumlah</b>			2080	12	24
<b>Rata-Rata</b>			58		
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>			33,33%		

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal (I. Sutisna, 2020), perhitungan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2080}{36} \\ &= 58\end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}P_i &= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ P &= \frac{12}{36} \times 100\% \\ &= 33,33\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 58 dengan persentase ketuntasan belajar 33,3%. Dari total peserta, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 24 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre-test masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan hasil belajar melalui perubahan pola pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas. Dalam penelitian ini, metode *Modeling The Way* diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi salat Jumat.

## 2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilakukan tes tulisan kepada siswa kelas VII-3 dengan

jumlah siswa tuntas dan siswa tidak tuntas. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Nilai Post Test Siklus I Kelas VII-3  
MTs Yaspemd Muslim Pematang Tengah**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X1	L	80	✓	
2	X2	L	100	✓	
3	X3	L	80	✓	
4	X4	L	60		✓
5	X5	P	80	✓	
6	X6	P	80	✓	
7	X7	P	60		✓
8	X8	p	80	✓	
9	X9	L	80	✓	
10	X10	L	80	✓	
11	X11	P	80	✓	
12	X12	L	80	✓	
13	X13	L	80	✓	
14	X14	L	80	✓	
15	X15	P	60		✓
16	X16	L	80	✓	
17	X17	P	80	✓	
18	X18	P	100	✓	
19	X19	P	80	✓	
20	X20	L	60		✓
21	X21	L	100	✓	
22	X22	P	80	✓	
23	X23	L	40		✓
24	X24	L	40		✓
25	X25	L	40		✓
26	X26	P	80	✓	
27	X27	L	60		✓
28	X28	P	80	✓	
29	X29	P	60		✓
30	X30	P	80	✓	
31	X31	P	80	✓	
32	X32	P	80	✓	
33	X33	P	80	✓	
34	X34	P	60		✓
35	X35	L	100	✓	
36	X36	P	80	✓	

<b>Jumlah</b>	2700	26	10
<b>Rata-Rata</b>	75		
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>	72,22%		

Dapat diketahui nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan rumus yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2700}{36} \\ &= 75\end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_i = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{26}{36} \times 100\% \\ &= 72,22\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa jumlah nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 2700 dengan persentase ketuntasan sebesar 72,22%, yaitu 26 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Dari hasil observasi, pre-test, dan pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Namun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh kendala-kendala sebagai berikut :

- a. Kurangnya antusias siswa dalam menanggapi materi salat jumat
- b. Terdapat siswa yang kurang antusias dalam melakukan diskusi kelompok
- c. Terdapat siswa yang masih bermain dan berbicara ketika disampaikan materi salat jumat.

### 3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, dilakukan tes tulisan kepada siswa kelas VII-3 dengan jumlah siswa tuntas dan siswa tidak tuntas. Berikut adalah daftar nilai siswa pada siklus II.

**Tabel 3. Hasil Nilai Post Test Siklus II Kelas VII-3  
MTs Yaspand Muslim Pematang Tengah**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X1	L	100	✓	
2	X2	L	100	✓	
3	X3	L	100	✓	
4	X4	L	80	✓	
5	X5	P	80	✓	
6	X6	P	80	✓	
7	X7	P	100	✓	
8	X8	p	80	✓	
9	X9	L	80	✓	
10	X10	L	80	✓	
11	X11	P	80	✓	
12	X12	L	100	✓	
13	X13	L	100	✓	
14	X14	L	80	✓	
15	X15	P	100	✓	
16	X16	L	80	✓	
17	X17	P	80	✓	
18	X18	P	100	✓	
19	X19	P	80	✓	
20	X20	L	60		✓
21	X21	L	100	✓	
22	X22	P	80	✓	
23	X23	L	60		✓
24	X24	L	60		✓
25	X25	L	60		✓
26	X26	P	80	✓	
27	X27	L	80	✓	
28	X28	P	80	✓	
29	X29	P	100	✓	
30	X30	P	80	✓	
31	X31	P	80	✓	
32	X32	P	80	✓	
33	X33	P	80	✓	
34	X34	P	80	✓	
35	X35	L	100	✓	
36	X36	P	100	✓	
<b>Jumlah</b>			3040	32	4
<b>Rata-Rata</b>			84		
<b>Persentase ketuntasan belajar</b>			88,89%		

Dapat diketahui nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan rumus yang akan dijabarkan sebagai berikut.



Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

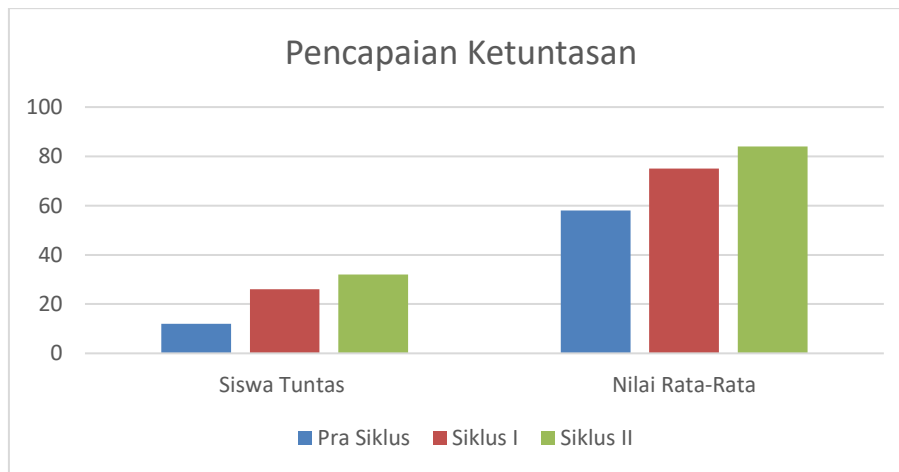
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{3040}{36} \\ &= 84\end{aligned}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

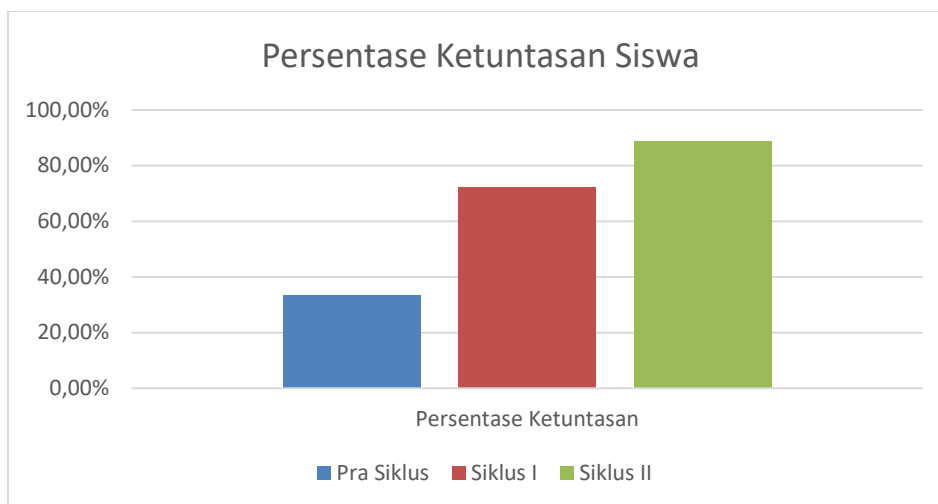
$$\begin{aligned}P_i &= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ P &= \frac{32}{36} \times 100\% \\ &= 88,89\%\end{aligned}$$

Dapat dilihat pada pelaksanaan siklus II diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 84 dengan persentase ketuntasan 88,89%, yaitu 32 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi salat Jumat mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *Modelling The Way*.

#### Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Modelling The Way*



Gambar 1. Diagram Pencapaian Ketuntasan Siswa



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan gambar yang menyajikan hasil data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan teori pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode *Modelling The Way* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui dua siklus yang telah dilaksanakan, hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan peningkatan signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah tercapai.

## KESIMPULAN

Hasil Kesimpulan penelitian bahwa *Pertama*, Penerapan metode *modelling the way* dalam mata pelajaran fiqih materi salat jumat pada siswa kelas VII-3 dilaksanakan dengan cara guru terlebih dahulu mencontohkan tata cara salat jumat secara benar, kemudia siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mempraktekkan salat jumat didepan kelas. Penerapan metode ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat pada pelaksanaan siklus II. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan setelah melalui dua siklus pembelajaran. *Kedua*, Pada kondisi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari hasil pre-test pada pra-siklus materi salat Jumat, di mana hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 24 siswa lainnya belum tuntas, dengan nilai rata-rata 58 dan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Kondisi awal ini kemudian dijadikan dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII-3 MTs Yaspend Muslim Pematang Tengah. *Ketiga*, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dalam hasil penelitian antara siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 75 dan angka persentase ketuntasan siswa sebesar

72,22%. Sedangkan pada siklus II, terdapat 32 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, dengan rata-rata 84 dan angka persentase ketuntasan siswa sebesar 88,89%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,67% dari siklus I ke siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Salah, M., Zaki, A., & Husni, M. (2022). Implementasi Pendekatan Assisted Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 114–122.
- Sutrisno, F. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Sholat Jumat Dengan Metode The Learning Cell dan Modelling The Way Pada Siswa Kelas 7a di SMP Diponegoro Depok Kab Sleman Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., & Fitria, N. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).